



Dampak Perilaku Perundungan Dan Pencegahannya Terhadap Siswa SMP Negeri 27 Medan

Fauziah Nasution^a, Lannia Rojannah Siregar^b, Rizka Aulia Yanda^c,
Dinda Asmidar Tanjung^d, Mhd Yogi Heriawan^e

Email: lannia.rojannahsiregar@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstrac

Bullying is one of the aspects that give rise to emotional tendencies. One of the consequences of bullying is that various forms of emotion are formed in children, both for bullying and victims. The research strategy is research on this problem which aims to obtain data about the emotional forms of bullying and victims (Victims) in the form of student behavior. Based on the results of this research, the emotional form caused by bullying is that at first the actor has the characteristic of wanting to present himself and get the attention of others, but when the actor sees his friend who has more expertise than him then the emotion that he causes is hate. The hatred that is generated actually hurts and creates an attitude of Bullying. Likewise, on the other hand, a friend who was previously bullied (Victim) has a strong and stubborn temperament, so that the emotional manifestations that arise are rude, impulsive and the desire to take revenge on friends who hurt him. To deal with the emotional manifestations of Bullying and victims (Victims) thus requiring the position of a Counseling Tutorial Teacher at school. Bk teachers are required to create a service program about avoiding the formation of bullying in schools, such as group tutorial services, group counseling, classical tutorials and distributing individual tutorials to attitudes or victims who are involved in bullying problems. BK teachers can also use technological sophistication to carry out programs such as using animated video media related to bullying and sharing the consequences that arise from bullying behavior and victims (Victims).

Keywords: *Bullying; Emotion; Victim*

Abstrak

Bullying merupakan salah satu dari aspek yang memunculkan kecenderungan emosional. Salah satu akibat dari bullying itu hingga terbentuklah bermacam berbagai wujud emosi pada anak baik kepada bullying ataupun juga korban(victim). Dengan strategi riset ialah riset permasalahan ini yang bertujuan buat mendapatkan data tentang wujud emosi Bullying serta korban(Victim) dalam wujud tingkah laku siswa.

Bersumber pada hasil riset ini wujud emosi yang ditimbulkan sikap bullying ialah awal mulanya pelakon mempunyai ciri mau menampilkan dirinya serta memperoleh atensi orang lain, tetapi kala sang pelakon memandang sahabat nya yang mempunyai keahlian lebih dari ia hingga wujud emosi yang di timbulkan nya merupakan benci. Rasa benci yang di timbulkan tersebut malah menyakiti serta menimbulkan sikap Bullying.

Begitu pula kebalikannya seseorang sahabat yang sebelumnya di bully(Victim) mempunyai ciri temperamen yang besar serta keras kepala, sehingga wujud emosi yang di timbulkan merupakan kasar, impulsif serta keinginan buat balas dendam kepada sahabat yang menyakitinya. Buat menindak lanjuti wujud emosi Sikap Bullying serta korban(Victim) hingga memerlukan kedudukan Guru Tutorial Konseling di sekolah. Guru Bk wajib membuat program layanan tentang menghindari terbentuknya Bullying di sekolah, semacam layanan tutorial kelompok, konseling kelompok, tutorial klasikal dan membagikan tutorial individual kepada sikap ataupun juga korban yang ikut serta permasalahan Bullying. Guru BK pula bisa memakai kecanggihan tekhnologi buat melaksanakan program semacam memakai media vidio- vidio animasi yang berkaitan dengan bullying dan membagikan akibat yang di timbulkan dari sikap bullying maupun korban(Victim).

Kata kunci: Bullying; Emosi; Victim

LATAR BELAKANG

Tidak hanya itu akibat yang dirasakan oleh korban bullying hendak timbul sebagian aksi ataupun wujud emosional yang di timbulkan oleh korban semacam:(a) Komunikasi pasif merupakan keadaan dimana anak diam ketidak di bully, kesimpulannya anak tersebut diam saja serta tidak melawan serta kesimpulannya anak tersebut tersu- terusan jadi korban;(b) Komunikasi kasar merupakan dimana anak hendak merespon dengan wujud emosi, misalnya marah. Umumnya anak hendak marah apabila ia diganggu, semacam misalnya: bila anak di jam hingga ia hendak balas memukul, bila ia diejek hingga hendak balas mengejek; serta(c) Komunikasi asertif merupakan dimana anak hendak meresponya dengan mengkomunikasikan rasa yang dialaminya semacam: rasa tidak suka yang dialaminya dengan baik, anak senantiasa menghargai lewan bicaranya serta senantiasa yakin diri(Alwi, 2020).

Ada pula wujud emosi yang di timbulkan oleh korban ialah kasar, umumnya anak yang semacam ini sangat impulsif serta kerap kali memakai agresi fisikal apabila terdapat anak lain yang mengusiknya.

Kerap kali mereka juga susah mengendalikan diri serta cenderung bereaksi sangat kilat serta kasar terhadap wujud provokasi yang di tujukan kepadanya, sementara itu boleh jadi aksi tersebut cuma bercanda. Aksi semacam itu tidak bisa menghentikan bullying.

Apalagi, kerap kali anak nakal“ menggunakan” serta memanipulasi sifatnya yang sangat gampang“ dibakar” ini buat penuhi kemauan mereka. Malangnya anak yang kasar ini juga susah berkawan sebab sifatnya yang gampang marah serta tersinggung(Priyatna, 2002)

Bila pihak sekolah tidak lekas menanggulangi serta menuntaskan sikap bullying dengan baik, hingga bullying tersebut hendak terus- menerus tumbuh di area sekolah. Terkadang bullying jadi suatu pemakluman dilingkungan sekolah dengan dalih“ Bercanda” serta tidak sangat di soroti sebab secara mendasar tidak merugikan pihak sekolah, tetapi secara harfiah ini merugikan sang korban. Terdapat sebagian aspek yang membatasi disebabkan sang korban hadapi kejadian- peristiwa yang tidak mengasyikkan, yang lebih memperhatikan bila sang korban kalau kekurangan ataupun ia ialah“ Aib” yang mana wajib menyudahi kehidupan, sehingga tidak terdapat lagi perudungan yang dialaminya lagi(Riani, 2021). Hingga para guru hhharrus lekas menanggapi permasalahan bulying dengan bijak.

Di negeri indonesia yang ada banyak permasalahan bullying yang di sebabkan oleh siaran sinetron tv yang mengangkut cerita keberutalan, perkelahian serta secara tidak langsung membagikan akibat negatif pada guna kognitif/ pradigma berfikir serta psikologis anak serta anak muda sekolah. Sikap bullying yang berakibat pada suatu kenyataan semacam pada permasalahan di Indonesia pada tahun 2005 salah satu anak muda gadis yang berumur 13 tahun yang berasal dari sekolah di Bekasi, wanita ini mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri yang di temukan di kamar mandi rumahnya. Dikenal alibi nya karena wanita tersebut kerap merasa malu sebab di ejekin oleh sahabat sekelasnya selaku anak penjual bubur(Elvigro, 2014).

KPAI(Permasalahan Proteksi Anak Indonesia) di tahun 2022 ini memecahkan beberapa permasalahan tentang kekerasan pada anak di beberapa wilayah pada saat pendidikan tatap muka sepanjang tahun 2022. KPAI pula berkata kalau beberapa kekerasan itu meliputi kekerasan raga, baik kekerasan itu dicoba sesama partisipan didik ataupun juga pendidik.

Pada bulan Januari 2022 terungkap permasalahan salah satu guru berolahraga di dalam satu sekolah SMP negara di Kupang Nusa Tenggara Timur melaksanakan aksi kekerasan kepada siswanya yang berinisial (IF). Di duga guru tersebut benturkan benturkan kepala siswanya ketembok (Rojab, 2022).

Setelah itu kasus- kasus yang terjal lebih dahulu yang terjal pada tahun 2003, seseorang murid di garut, Jawa Barat berupaya bunuh diri sebab dia tidak memiliki uang buat membayar iuran aktivitas ekstrakurikuler sebesar Rp. 2. 500. Dikatakan waktu itu ia pernah selamat, namun secara raga, fisiknya hadapi cedera yang sungguh- sungguh, jaringan otaknya apalagi rusak. Setelah itu permasalahan yang yang lain ialah seseorang anak berumur 11 tahun yang melaksanakan nekat bunuh diri. Bagi teman- temannya dia mau pindah ke kelas lain namun di larang, apalagi gurunya menuduh nya sebab tidak dapat membiasakan diri (Hasan, 2012).

Berbagai riset tentang wujud emosi bullying sesungguhnya sudah dicoba. Semacam riset yang dicoba oleh (Munawar, 2022) tentang Akibat bullying terhadap pertumbuhan sosial emosional anak umur dini (riset permasalahan RA Gayo). Riset yang dicoba oleh (Nurasih, 2022) Akibat Bullying untuk kesehatan mental (riset permasalahan anak umur 9- 10 tahun), setelah itu riset yang dicoba oleh (Nur et al, 2022) identifikasi perilaku bullying di sekolah sejalan dengan akibat sikap yang di sebabkan oleh bullying. Kebanyakan riset ini ialah bentuk- bentuk emosi sikap Bullying serta korban Bullying di sekolah. Pada riset lebih dahulu dikatakan kalau korban bullying mempunyai wujud keadaan emosional yang kurang baik semacam pendiam, tekanan mental, tertekan serta pilu. Tetapi, pada riset ini mangulas wujud emosional keadaan korban (victim) yang di mempengaruhi oleh emosi impulsif serta keadaan mau balas dendam sehingga korban (victim) ikut jadi sikap bullying.

KAJIAN TEORITIS

Bullying ialah salah satu fenomena yang gempar terjal dalam masyarakat Indonesia, spesial nya pada anak muda. Masa milenial ialah kalau dunia sudah begitu akrab dengan bullying (Khairan & salahudin, 2019). Bullying merupakan sesuatu pengalaman yang telah biasa dirasakan oleh kanak- kanak serta anak muda di sekolah.

Sikap bullying bisa berbentuk ancaman raga maupun verbal. Bullying terdiri dari sikap langsung semacam mengejek, mengecam, mencela, memukul serta merampas yang di jalani oleh satu siswa ataupun lebih kepada korban ataupun anak yang yang lain.(Kurnia, 2016) Fenomena bullying ini telah banyak memakan korban, baik di area sekolah, keluarga, ataupun area tiap hari(Sapitri, 2020).

Bullying merupakan sikap menyakiti orang lain dengan metode menyakiti mental serta pula raga, menggertak yang di jalani oleh orang ataupun kelompok secara kesekian dengan ikatan kekuasaan yang tidak setara antara bully serta victim(Roland, 2006). Sikap bullying sendiri terdiri dari bermacam tipe. Pada awal mulanya sikap bullying cuma di tahu sebanyak 3 tipe ialah raga, verbal, serta relasional. Tetapi, berkembangnya era serta teknologi bullying pula bisa dicoba secara online sehingga buat dikala ini ada 4 tipe bullying ialah: Raga, verbal, relasional, serta Cyberbullying(Hastuti et al, 2022).

Sedangkan itu akibatnya buat korban bullying, korban hadapi bermacam berbagai gangguan- gangguan semacam: psikologis korban hadapi kendala kesejahteraan yang rendah(Low Psychological well- being), korban yang hadapi perihal tersebut merasa tidak aman, merasa ketakutan, merasa rendah diri, merasa tidak berharga serta wujud penyesuaian sosial yang kurang baik dimana korban hendak merasa khawatir bila wajib kesekolah ataupun apalagi korban tidak ingin buat berangkat kesekolah. Terdapat sebagian korban yang mempunyai keinginan buat bunuh diri sebab menurutnya ia wajib mengalami tekanan- tekanan dan hinaan serta hukuman.(Wiyani, 2012).

METODE PENELITIAN

Pada riset ini memakai pendekatan kualitatif. Periset memilah tata cara ini supaya periset bisa menggambarkan fenomena- fenomena yang cocok dengan kondisi yang di natural oleh subjek. Strategi dalam riset yang digunakan merupakan riset permasalahan dimana riset permasalahan ini bisa mempelajari secara teliti sikap siswa di dalam kelas, diluar kelas, sikap serta korban bullying yang terjalin di sekolah.

Metode pengumpulan data dengan memakai partisipasi observasi(participant observation) serta wawancara mendalam(indepth interview). Observasi yang dicoba ini supaya periset bisa pengamati dekat area serta mengamati informasi lapangan terpaut perilaku- perilaku bullying yang terjalin di sekolah.

Setelah itu wawancara dicoba buat mengumpulkan data serta data- data ialah dengan metode melaksanakan wawancara kepada wakil kepala sekolah, Guru BK, siswi korban bullying serta siswi kelas VIII buat memperoleh informasi Siswa menimpa Wujud Emosi Bullying serta Korban Bullying di Sekolah.

Ada pula analisis informasi yang digunakan merupakan reduksi informasi, penarikan kesimpulan serta verifikasi serta display informasi. Analisis informasi kualitatif yang dicoba pada tiap pengumpulan informasi dicoba secara bertepatan dengan proses pengumpulannya informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut di dasar ini merupakan hasil paparan dari informasi yang di peroleh dari Wujud Emosi Bullying serta korban Bullying di sekolah. Langkah awal riset permasalahan ini ialah mengenali seseorang siswa yang ikut serta permasalahan Bullying serta seseorang siswa lain yang jadi korban bullying(victim) yang setelah itu sang korban(Victim) memberontak kala dibully oleh sahabat nya serta setelah itu jadi seseorang pembully. Berikut ini hendak di paparkan hasil riset dari data- data yang di peroleh dari lapangan tentang Wujud Emosi Bullying serta Korban Bullying di Sekolah. Pada bagian awal hendak di jelaskan bentuk- bentuk sikap Bullying serta Victim, ciri sikap bullying dan Victim, akibat dari sikap bullying untuk korban(Victim) serta wujud emosi bullying serta korban(victim).

Bentuk- bentuk sikap Bullying

Bersumber pada informasi wawancara yang diperoleh dari wawancara lapangan bisa di tahu kalau terdapat permasalahan bullying yang terjalin di area sekolah. Wujud bullying yang dicoba oleh pelakon maupun korban merupakan Bullying Raga serta verbal.

Ciri Sikap Bullying

Bersumber pada informasi wawancara menimpa ciri sikap bullying. Diperoleh informasi menimpa ciri korban Bullying ini dicoba wawancara kepada Ayah Wakil Kepala sekolah(RP) kalau terdapat pula ciri siswa yang temperamennya besar, serta tripikal berwatak keras dan impulsif. Sehingga kala ia dibully ia tidak terima serta kesimpulannya ia juga kembali membully.

Akibat sikap Bullying untuk korban(Victim)

Bersumber pada hasil wawancara bisa disimpulkan kalau sikap bully untuk korban bullying itu akibat nya yang di timbulkan untuk kecerdasan emosi serta mental anak semacam yang di katakan oleh periset lebih dahulu(Nasution, 2021) dikatakan kalau kecerdasan emosi serta pertumbuhan mental anak korban bullying merupakan anak hendak jadi individu yang pemurung serta pesimis, apatis terhadap area dekat penyusutan nilai akademik serta gampang menangis bila anak itu selaku korban. Tetapi kebalikannya anak korban bullying pada riset ini malah sebaliknya. Akibat emosional anak akibat korban bullying merupakan anak mempunyai perilaku yang impulsiv serta gampang berperan tanpa memikirkan akibat, semacam permasalahan(A). Anak hendak berperan tanpa memikirkan apa yang hendak terjalin, setelah itu akibat dari korban bullying sang korban terus mempunyai dendam hingga ia dapat melampiaskan dendam itu kepada yang membully nya.

Wujud emosional sikap maupun korban Bullying

Ada pula faktor- faktor pemicu sikap bullying yang dicoba oleh(ATS) semacam yang di sampaikan oleh Smith& Thompson terdapat 2 aspek ialah: internal serta eksternal(Atkinson& Hornby, 2015). Subjek tersebut mempunyai aspek internal dalam melaksanakan bullying ialah emosi. Sikap emosi yang dicoba oleh(ATS) merupakan mau menampilkan siapa dirinya kalau ia yang sangat hebat serta segalanya, mau di perhatikan oleh orang lain.

Setelah itu aspek eksternalnya ialah aspek keluarga ataupun area yang yang kurang menunjang serta kurang baik sehingga membuat(ATS) cenderung melaksanakan bullying kepada temannya. Aspek yang menimbulkan(A) mau melaksanakan bullying pula sebab wujud emosi yang di timbulkan kepada dirinya atas bullyan temannya.

Emosi merupakan wujud dari sesuatu kondisi yang pengaruhi dalam diri orang didalam penyesuaian diri. Kondisi tersebut merupakan reaksi dari mental serta raga selaku penggerak tingkah laku dari sesuatu orang. Emosi dimaksud selaku warna afektif(sesuatu wujud perasaan tertentu yang dirasakan orang)(Sari, 2019). Jadi bisa di simpulkan kalau sikap(A) yang memperoleh rangsangan ejekan dari sahabat nya serta reaksi dari rangsangan tersebut kesimpulannya merasa tidak tabah serta kesimpulannya melampiaskan dalam wujud kemarahan serta kemarahan tersebut tercipta dalam wujud bullying kepada temannya tersebut.

Dalam perihal itu dirinya pula merasa kilat tersinggung perihal ini semacam yang dikatakan oleh guru BK sebab ia lahir dari keluarga yang ekonominya rendah sehingga ia kilat tersinggung kala ia memperoleh reaksi ejekan dari sahabat nya serta ia marah setelah itu melawan sahabat yang menggangukannya.

Metode Penangkalan Bullying

- a) Tanggapi peristiwa itu dengan sungguh- sungguh.
- b) Hargai serta berterima kasihlah pada siswa tersebut sebab sudah melapor kepada Kamu.
- c) Pastikan ia kalau itu bukan salahnya.
- d) Tunjukkan empati.
- e) Bantu anak yang di- bully buat membela dirinya sendiri– kalau ia dapat berkata tidak suka bila dikerjai oleh temannya.
- f) Tanyakan kepada anak tentang apa yang bisa dicoba buat membuat ia merasa nyaman.
- g) gram) Bicaralah dengan tiap anak yang ikut serta dalam suasana ini secara terpisah. Jauhi menyalahkan, mengkritik, ataupun meneriaki di depan wajah mereka. Dorong serta hargai nilai kejujuran.
- h) Pertimbangkan kedudukan ataupun pengaruh kelompok sebaya. Bullying terkadang dicoba oleh kelompok. Bila bullying dicoba oleh seseorang anak, dengan dorongan ataupun sokongan dari kanak- kanak lain, mereka seluruh pula wajib menanggung konsekuensinya bersama, paling utama supaya mengenali akibat perbuatan mereka kepada anak yang dibully, dan memohon maaf.
- i) Ambil aksi kepada pelakon bullying. Beritahu sang anak, orang tuanya, serta kelas menimpa pertumbuhan permasalahannya, dengan namun menghormati seluruh pihak.
- j) Tindak lanjuti secara tertib dengan anak tersebut menimpa kemajuan yang terbuat menimpa permasalahan ini sesudahnya.

Bila butuh, carilah dorongan dari pihak eksternal. Kala Kamu mengalami permasalahan yang parah ataupun signifikan yang tidak Kamu tahu metode mengatasinya, laporkan kepada guru konseling sekolah, ataupun pekerja sosial, ataupun psikolog. Kamu bisa jadi butuh menghubungi Telepon Pelayanan Sosial Anak(TePSA) di 1500771.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada riset ini, kalau wujud emosi yang dirasakan oleh sikap bullying sehingga pengaruhi sikap tersebut melaksanakan aksi bullying merupakan wujud emosi benci. Awal mulanya siswa tersebut mau menampilkan siapa dirinya ataupun mau memperoleh atensi oleh orang lain, sebab memandang sahabat nya yang lebih dari ia hingga timbul lah watak benci dalam dirinya. Sehingga dengan timbulnya watak benci tersebut hingga ia lebih cenderung buat menyakiti orang lain. Ada pula wujud dari emosi yang di timbulkan di sebabkan oleh sebagian aspek ialah: siswa tersebut kurang memperoleh atensi yang baik di dalam keluarganya. Siswa tersebut berasal dari keluarga yang broken home sehingga ia tidak memperoleh perlakuan yang harmonis di dalam area keluarganya.

Ada pula wujud emosi yang di timbulkan dari korban(Victim) ialah gampang berperan tanpa memikirkan akibat nya(impulsif), sebab sang korban(Victim) mempunyai sifat yang keras serta mempunyai temperamen yang besar hingga dari itu kala terdapat yang mau menyakitinya ia memberontak nya serta tidak terima, sehingga terjadilah wujud pembullying yang seragam. Ada pula faktor- faktor yang pengaruhi wujud dari emosi yang di timbulkan oleh sang korban(Victim) ialah: sang korban(Victim) berasal dari keluarga yang kalangan ekonominya rendah serta mempunyai watak kemauan balas dendam sehingga merangsang dirinya buat berperan tanpa memikirkan dampaknya.

Lewat penemuan yang di peroleh lewat riset permasalahan ini, Guru Tutorial konseling wajib membagikan pelayanan spesial kepada Sikap Bullying maupun korban(Victim) biar buat kedepannya tidak terdapat lagi korban ataupun juga korban(Victim) yang terindikasi melaksanakan pembullying. Guru Bk wajib membuat program layanan tentang menghindari terbentuknya Bullying di sekolah, semacam layanan tutorial kelompok, konseling kelompok, tutorial klasikal dan membagikan tutorial individual kepada sikap ataupun juga korban yang ikut serta permasalahan Bullying. Guru BK pula bisa memakai kecanggihan teknologi buat melaksanakan program semacam memakai media vidio- vidio animasi yang berkaitan dengan bullying dan membagikan akibat yang di timbulkan dari sikap bullying maupun korban(Victim).

DAFTAR REFERENSI

- Nurasih, E. 2022. Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental (Studi Kasus Anak Usia 9-10 Tahun Di Desa Jiwan).
- Priyatna, A. 2002. Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying. Elex Media Komputindo.
- Riani. 2021. Pentingnya Dukungan Untuk Korban Bullying. Pustaka tama ilmu.
- Rojab, B. 2022. KPAI Beberkan Kasus Kekerasan di Sekolah Selama 2022,. <https://www.inews.id/new/nasional/kpai-beberkan-kasus-kekerasan-di-sekolah-selama-2022-ada-guru-suruh-murid-makan-pelastik>
- Roland, E. 2006. Teacher's to the zero anti- bullying programme center for behavioral research, university of stavanger (centre for behavioral research). university of Stavanger.
- Sapitri, Widia Ayu. 2020. Cegah dan stop Bullying sejak dini. Guepedia. www.guepedia.com
- Sari, Ika Puspita. 2019. Kontruksi Sosial Perilaku keagamaan siswa. UMSurabaya. <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>
- Alwi, S. 2020. Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe. Pusdikara Mitra Jaya.
- Atkinson, M., & Hornby, G. 2015. Mental health handbook for schools. Routledge.
- Elvigro, P. 2014. Secangkir kopi bully: Memoar tentang bullying dan secuil tip inspiratif. PT Elex Media Komputindo.
- Hasan, S. S. 2012. Pendidikan Cerdas: Suatu penekatan sosiologis-Emanispatoris, 1st ed.. Pustaka Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD).
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. 2022. Remaja Sehatera Remaja Nasionalis. IKAPI.
- Khairan, M., & salahudin, N. H. 2019. Teras Literasi “ Kumpulan coretan mahasiswa fakultas kedokteran universitas syiah kuala, 1st ed. Syiah Kuala university Press. <http://www.unsyiahpress.unsyiah.ac.id>
- Kurnia, I. 2016. Bullying. Relasi Inti Media. www.bukurelasi.com
- Munawarah, R. R. D. 2022. Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 15–32.
- Nasution, F. S. 2021. Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. Muftada, 4.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. 2022. Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 685–691.
- Nurasih, E. 2022. Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental (Studi Kasus Anak Usia 9-10 Tahun Di Desa Jiwan).

- Priyatna, A. 2002. Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying. Elex Media Komputindo.
- Riani. 2021. Pentingnya Dukungan Untuk Korban Bullying. Pustaka tama ilmu.
- Rojab, B. 2022. KPAI Beberkan Kasus Kekerasan di Sekolah Selama 2022,. [https://www.inews.id/new/nasional/kpai- beberkan-kasus-kekerasan-di-sekolah-selama-2022-ada-guru-suruh-murid- makan-pelastik](https://www.inews.id/new/nasional/kpai-beberkan-kasus-kekerasan-di-sekolah-selama-2022-ada-guru-suruh-murid-makan-pelastik)
- Roland, E. 2006. Teacher's to the zero anti- bullying programme center for behavioral research, university of stavanger (centre for behavioral research). university of Stavanger.
- Sapitri, Widia Ayu. 2020. Cegah dan stop Bullying sejak dini. Guepedia. www.guepedia.com
- Sari, Ika Puspita. 2019. Kontruksi Sosial Perilaku keagamaan siswa. UMSurabaya. <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>
- Wiyani, N. A. 2012. Save Our Children From School Bullying, 1st ed.. Ar-Ruzz Media.